

**PENGARUH TEORI FEMINISME DAN ISLAM DI
RIFKA ANNISA WCC DALAM PENDAMPINGAN
KORBAN KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Salah - Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial**

Oleh :

**ZAINAL ARIFIN
NIM : 00540280**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Zainal Arifin
Lamp : 6 eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan dan mengadakan perbaikan seperlunya baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Zainal Arifin
NIM : 00540280
Jurusan : Sosiologi Agama
Judul : **Pengaruh Teori Feminisme dan Islam di Rifka Annisa WCC Dalam Pendampingan Korban Kekerasan Terhadap Perempuan**

Maka selaku pembimbing/ pembantu pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

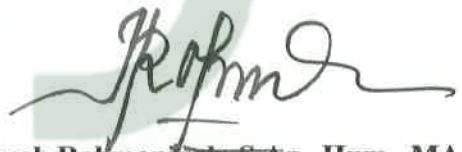
Yogyakarta, 26 Agustus 2007

Pembimbing



Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M. Ag
NIP. 150267224

Pembantu Pembimbing



Inayah Rohmaniyah, S. Ag., Hum., MA
NIP. 150291986

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati penulis persembahkan karya ini kepada :

- Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayang nya dan telah lama menanti anaknya lulus, *Ya Allah ampunilah kedua orang tuaku sebagaimana mereka mengurusku waktu kecil. Amin..*
- Kakak-kakak, adik-adik, ponakan, yang selalu mengharapkan cepat lulus dan bisa berkumpul lagi dirumah.
- Civitas Akademika UIN Sunan Kali Jaga.

HALAMAN MOTTO

jangan pernah lari dari masalah karena itu tidak dapat menyelesaikan masalah, hadapi walau berat, yakinlah suatu saat pasti ada jalan keluar asalkan kita sabar dan mau belajar dari masalah itu sendiri karena dalam kondisi terburuk sekalipun pasti ada sisi baiknya.

Penulis

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. Penulis haturkan, atas tetesan kasih yang telah diberikan sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan. Sholawat dan Salam kepada Nabi Muhammad saw. Yang telah memperkenalkan kita sebuah dunia baru sehingga kita mengenal makna dari misi kemanusiaan.

Tanpa terasa penyusunan skripsi yang berjudul : **Pengaruh Teori Feminisme dan Islam di Rifka Annisa WCC dalam Pendampingan Korban Kekerasan Terhadap Perempuan**

Ini dapat diselesaikan walau proses penyusunannya banyak mengalami kendala, akan tetapi alasan untuk menyelesaikan skripsi ini lebih banyak lagi penulis merasa masih banyak kesalahan dan kekurangan. Untuk itu, penulis mohon maaf yang setulusnya jika dalam beberapa hal ditemukan kejanggalan-kejanggalan dalam skripsi ini.

Kodrat penulis sebagai manusia lemah, menyebabkan penyusunan skripsi ini tidak "murni" atas usaha sendiri, melainkan melibatkan "banyak orang" yang telah memberikan sumbangsihnya, baik langsung maupun tidak langsung hingga karya ini dapat terselesaikan. Sebagai ungkapan balas budi, penulis ucapkan terima kasih yang setulusnya kepada :

1. Drs. H. Moh. Fahmi M, Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga tempat kami membangun nalar kritis.
2. Gubernur DI Yogyakarta, yang telah memberikan penulis izin penelitian.
3. Rifka Annisa WCC yang telah memberikan penulis izin untuk melakukan penelitian

4. Moh. Damami M.Hum selaku penasehat akademik yang banyak memberikan masukan
5. Moh. Soehadha, S.Sos. M.Hum, Selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama terima kasih atas ijin dan masukan-masukanya
6. Dra. Nafilah Abdullah M.Ag dan Ibu Inayah Rahmadiyah, M.A M.Hum selaku pembimbing yang telah banyak membantu penulis dan atas saran-saran, kesabaran, waktu beliaulah sehingga karya ini dapat terselesaikan.
7. Kedua orang tua penulis yang dengan sabar menanti anaknya lulus kuliah
8. Pengurus Rifka Annisa seperti: Ibu Swarni, Mas Syaeroni, Mas Muksin, Mba Weneng dan kawan-kawan
9. Teman-teman SA.A dan B ' angkatan 2000 semoga kita bertemu kelak
10. Teman-teman IADY yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah mengenalkan Penulis kota Yogyakarta
11. Teman-teman KMJ yang tidak bisa disebutkan satu-persatu kalian banyak mewarnai perjalanan hidup penulis.
12. Keluarga Bang Jamal dan Teh Eli, Terima kasih telah banyak memberikan motivasi
13. Kang Arul, teman setia diskusi yang dengan sabar membantu, dan teman-teman kos Blok E2 No. 219 yang banyak menemani saat-saat terakhir penulis di Yogyakarta.

Semoga Allah yang maha pemurah memberikan balasan yang setimpal kepada seruruh hambanya yang tak pernah berhenti semangat menuntut ilmu. Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini kiranya dapat memberikan manfaat ilmu pengetahuan kepada diri sendiri khususnya dan kepada para pembaca yang budiman pada umumnya. Amin

Yogyakarta, 26 Agustus 2007

Penulis



Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya kasus kekerasan terhadap perempuan yang banyak terjadi di masyarakat kita. Sejak zaman dahulu sudah ada kasus-kasus kekerasan tersebut. Hanya saja dulu banyak tertutupi oleh sistem kultural yang menganggap kejadian itu sebagai hal yang lumrah apa adanya. Namun, tidak semua beranggapan semacam itu, khususnya dari kaum feminis yang cenderung menolak kekerasan tersebut yang berbau idiologi. Apalagi sesuai perkembangan zaman yang menempatkan perempuan pada posisi yang seimbang dengan laki-laki. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengungkap kasus-kasus tersebut, dengan mengambil lokasi penelitian di lembaga Rifka Annisa *women's Crisis Centre (WCC)*. Pokok masalah dalam penelitian ini pertama Sejauh mana teori feminisme memberikan pengaruh terhadap Rifka Annisa WCC dalam memandang kekerasan terhadap perempuan pokok masalah yang kedua bagaimana perspektif Islam berpengaruh di Rifka dalam pendampingan korban kekerasan terhadap perempuan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang dikumpulkan dari Rifka Annisa kemudian diklasifikasikan dan disusun serta dijelaskan yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan yang berdasarkan data Rifka Annisa WCC. Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang didasarkan pada data maupun informasi yang bersumber pada Rifka Annisa WCC penelitian itu dilakukan, kemudian ditelaah secara intensif disertai dengan analisis yang jeli dan obyektif setelah data atau informasi dikumpulkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini *Pertama* menggunakan teknik wawancara. *Kedua* Teknik Dokumentasi. *Ketiga* Teknik Observasi. *Keempat* teknik Triangulasi

Kesimpulan dari penelitian ini. *Pertama* teori feminisme liberal berpengaruh pada Rifka dalam visi dan pembentukan program-program. *Kedua* gagasan feminisme marxis-sosialis berpengaruh pada Rifka pada dataran kerja dimana Rifka mensosialisasikan kepada masyarakat melalui, media, pamflet-pamflet, iklan-iklan bahwa tidak adanya kelas-keles sosial antara laki-laki dengan perempuan, diharapkan pemahaman terhadap teori ini mempengaruhi masyarakat untuk mengadakan persoalan kekerasan terhadap perempuan. *Ketiga* feminisme radikal menyadarkan Rifka untuk menghapus kekerasan terhadap perempuan Rifka harus melibatkan laki-laki bukan membencinya. *Keempat* . Perspektif Islam berpengaruh pada Rifka dalam program pendampingan meskipun secara tidak langsung tidak adanya program pendampingan yang berbentuk islami seperti dalam pelayanan konseling psikologi. Rifka berusaha untuk memasukkan ajaran Islam sebagai landasan spiritual.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoretik.....	13
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	18

BAB II GAMBARAN UMUM RIFKA ANNISA WCC YOGYAKARTA

A. Latar Belakang Berdirinya Rifka Annisa WCC Yogyakarta.....	20
B. Sejarah Perkembangan Rifka Annisa WCC Yogyakarta	22
1. Perjalanan Rifka Annisa WCC.....	22
2. Visi dan Misi dan Tujuan Organisasi.....	26

1. Arah Pengorganisasian	28
2 Pendekatan yang di pakai.....	29
3. Proyeksi Women's Crisis Center Berbasis Komunitas	38
D. Rekomendasi Rifka Annisa Wcc Dalam menghadapi Masa Depan....	43
1. Memasuki Arah Gerakan	43
2. Self Determination Sebagai Keputusan Kolektif.....	44

BAB III. PENGARUH TEORI FEMINISME DAN PERSPEKTIF ISLAM DI RIFKA ANNISA WCC DALAM PENDAMPINGAN KORBAN KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN

A. Teori Feminisme dan pengaruhnya di Rifka Annisa WCC	
1. Feminisme Liberal.....	45
2. Feminisme Marxis sosialis	54
3. Feminisme Radikal	57
B. Perspektif Islam dan pengaruhnya di Rifka Annisa WCC	62

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Feminisme artinya gerakan wanita yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum wanita dan laki-laki.¹ Yang berjuang untuk memulihkan martabat, kebebasan, dan kesetaraan antara manusia satu dengan manusia lainnya.² Gerakan ini lahir dikarenakan banyak kenyataan yang sering menyudutkan perempuan atau memposisikan perempuan pada sisi marginal – untuk tidak mengatakan bahwa gerakan ini muncul karena rasa ketidakpuasan kaum feminis terhadap kondisi dunia Islam

Persoalan-persoalan yang dikaji dalam feminisme tidak sebatas pada aspek nasib perempuan saja, tapi juga aspek lain yang secara khusus berkenaan dengan agama, sejarah, sosial, budaya, dan seterusnya. Kecenderungan untuk melihat persoalan feminis dalam satu sisi saja, akan menimbulkan banyak ketimpangan dan ketidaksepadanan dalam realitasnya. Maka, untuk menghindari ketimpangan-ketimpangan tersebut diperlukan kejelian dan ketepatan dalam menampilkan berbagai aspek. Aspek-aspek itu sendiri memerlukan analisis yang tajam dan kritis supaya terhindar dari kesalahan dan kekeliruan yang substansial dan insubstansial.

Para aktivis muslim kontemporer memandang problematika perempuan ini dari berbagai kacamata hukum, yang oleh para ahli hukum klasik diklaim sebagai hukum yang dilandasi ayat-ayat Al-Qur'an. Kebanyakan yang menjadi perdebatan

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka. 1996). hlm. 275.

² Aida Fitalaya S. Hubies, "Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan" dalam Dadang S. Anshori, dkk., *Membincangkan Feminisme* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), hlm. 19-20.

dalam hal ini adalah hukum-hukum yang mengenai status personal, termasuk poligami, hukuman fisik oleh suami, mas kawin, hak pemeliharaan anak, tunjangan isteri dan anak, hukum waris, tata cara berpakaian, dan akses-akses perempuan ke ruang-ruang publik serta kantor-kantor umum, terutama kantor (atau jabatan) kepala negara. Yang lebih baru lagi, beberapa komunitas mengangkat persoalan ibadah sebagai salah satu tema bahasan.³

Dalam konteks keindonesiaan isu-isu perempuan tersebut sangat dipengaruhi oleh perkembangan sosial dan budaya. Pada wilayah sosial yang mereduksi doktrin agama, terjadi perubahan struktur sosial dari masyarakat agraris ke masyarakat yang sering disebut sebagai masyarakat modern. Konsekuensi dari perubahan itu adalah terjadinya pergeseran nilai-nilai sosial dan budaya yang berkembang di masyarakat.

Agama dan keluarga sangat berperan dalam masyarakat, hingga dasawarsa terakhir ini terlihat bahwa umat beragama mampu memberikan jawaban secara tepat dengan adanya kebangkitan kehidupan beragama seperti meningkatnya penghormatan dan penghargaan antara agama satu dengan yang lainnya.⁴ Munculnya kebangkitan tersebut kian meneguhkan porsi sebenarnya agama dalam masyarakat dan kehidupan umat manusia. Feminisme sendiri menjadi salah satu bagian yang tidak terlepas dari kebangkitan tersebut.

³ Ghazala Anwar, "Wacana Teologis Feminis Muslim" dalam Zakiyuddin Baidhawiy (Ed.), *Perspektif Agama-agama, Geografis, dan Teori-teori: Wacana Teologis Feminis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 6.

⁴ Faiqoh, "Perempuan dalam Kultur Islam Indonesia," dalam Azizah al-Hibri, dkk., *Perempuan dalam Masyarakat Indonesia; Akses, Pemberdayaan dan Kesempatan* (Yogyakarta: Suka Press, 2001), hlm. 257.

Jika melihat kondisi sosial yang terjadi, perlu kiranya ditelaah secara khusus beberapa individu-individu kecil yang dikenal dengan klasifikasi tua-muda, dewasa-anak-anak, pria-wanita/laki-laki-perempuan. Dari klasifikasi tersebut tampak sekali adanya perbedaan, baik yang berkenaan dengan ruang publik dan kewajiban sosial, maupun ruang pribadi dan eksistensi, khususnya perbedaan antara pria-wanita/laki-laki-perempuan. Klasifikasi dua jenis kelamin tersebut selalu menjadi topik pembicaraan hangat dan sering menimbulkan kontroversi ketika dihubungkan dengan problematika sosial.

Ajaran Islam tidak mengenal konsep peran yang khas untuk lelaki maupun perempuan, kecuali dalam batas-batas yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban masing-masing. Islam menjamin sepenuhnya hak-hak kaum perempuan, yang didasarkan pada nash-nash al-Qur'an dan Hadis Nabi. Doktrin al-Qur'an menganjurkan manusia untuk menghormati dan melindungi kaum perempuan dengan perasaan cinta kasih dan tanggungjawab. Inti ajaran Islam adalah melestarikan hak-hak asasi manusia dan menghormati sesama manusia tanpa membedakan jenis kelamin. Jelas sekali, Islam telah menempatkan perempuan dalam posisi terhormat, patut dicintai dan diperlakukan sebaik-baiknya.⁵

Sejak 14 abad sebelumnya, al-Qur'an telah menghapus semua hal yang berhubungan dengan diskriminasi gender. Al-Qur'an memandang kedudukan laki-laki dan perempuan adalah setara (*equal*) dalam mendapatkan hak-haknya masing-masing. Secara substansi, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan

⁵ *Ibid*, hlm. 266.

perempuan, hanya pada persoalan fungsi dan tugas-tugas utama yang dibebankan agama kepada masing-masing jenis kelamin –seperti dalam keluarga, laki-laki sebagai pemimpin keluarga harus memberikan nafkah, kemudian perempuan sebagai istri harus mengasuh anak dan melayani suami, namun beban tanggungjawab keduanya adalah sama-sama sehingga hal tersebut tidak mengimplikasikan bahwa terdapat superioritas salah satunya.⁶

Realitas sosial sendiri telah menempatkan perempuan dalam kerangka stigma masyarakat yang plural. Realitas itu sangat ditentukan oleh nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat yang menentukan paradigma dan cara pandang masyarakat terhadap perempuan. Hal itu mengandung maksud bahwa eksistensi perempuan sangat dipengaruhi oleh konstruk dan kultur masyarakat setempat. Dalam konteks Indonesia, untuk mendapatkan status sosial yang lebih tinggi –bisa juga diartikan dengan penyetaraan- masih diperlukan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), terutama SDM kaum perempuan.

Peningkatan SDM itu merupakan bagian dari persoalan gender yang kadang tidak menguntungkan pihak perempuan. Persoalan gender selalu mendapatkan perhatian khusus dalam masyarakat. Untuk melihat pengaruh gender dalam tatanan sosial yang berkembang dalam masyarakat dapat dilihat melalui proses kulturasi (penyesuaian budaya) yang mewarnai kehidupan masyarakat tertentu. Eksistensi perempuan yang begitu dilematis, karena berdasarkan fakta sejarah, perempuan ditempatkan pada posisi minoritas. Sedangkan hal itu bertentangan dengan prinsip-prinsip Hak Asasi Manusia, yang

⁶ *Ibid*, hlm. 256.

meletakkan semua jenis kelamin pada dataran yang sama berkaitan dengan hak dan kewajiban yang harus dipikulnya.

Makin kuat adanya image bahwa kaum perempuan sering kali dipandang sebagai subordinat bagi kaum laki-laki. Pandangan semacam ini berdampak pada kekerasan –dari segi mentalitas- terhadap kaum feminis baik secara tersembunyi maupun terang-terangan. Faktornya tidak lain adalah dipertahankannya mitos patriarkhis yang bersumber dari tradisi lokal dan kesalahpahaman atas pemaknaan teks-teks agama.

Predikat laki-laki dan perempuan dianggap sebagai simbol status sosial. Laki-laki diidentifikasi sebagai orang yang memiliki karakteristik “kejantanan” (*masculinity*), sedangkan perempuan diidentifikasi sebagai orang yang memiliki karakteristik “kewanitaan” (*femininity*). Perbedaan karakter yang lain adalah pada penilaian secara fisik, bahwa perempuan mempunyai kelebihan dalam hal kecantikan, keseksian dan kelembutan, sedangkan laki-laki sangat identik dengan keperkasaan, ketegaran dan agresifitasnya. Laki-laki dianggap lebih daripada perempuan dalam banyak hal, seperti kecerdasan, kekuatan dan keberanian. Anggapan-anggapan budaya semacam ini telah memberikan peran lebih luas kepada laki-laki, sekaligus menempatkan status sosial laki-laki lebih tinggi daripada perempuan.⁷

Kenyataan semacam itulah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian mengenai pengaruh teori feminisme dan Islam dalam pendampingan

⁷ Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Jender: Perspektif Al-Qur'an*, cet. II (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm. 74.

perempuan korban kekerasan pada lembaga Rifka Annisa WCC –yang merupakan lembaga pemberdayaan dan advokasi perempuan-.

Dalam hal ini, peneliti mengambil landasan Teori feminisme karena teori itu –yang banyak didominasi pemikiran orientalis- mengedepankan pada aspek kontekstualitas dan kemanusiaan (*humanity*) yang berkembang di masyarakat, khususnya pada permasalahan sosial, budaya dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat.

Studi kasus mengenai korban kekerasan diambil karena kasus tersebut merupakan ketimpangan sosial yang terjadi dalam masyarakat dan masih menjadi perdebatan panjang antara kaum feminis. Selain itu, kekerasan itu sering tertutupi oleh status sosial dan kultur yang lebih memihak pada kepentingan laki-laki.

Sedangkan lembaga Rifka Annisa WCC yang dijadikan sebagai obyek penelitian dipilih karena dalam visi dan misi Rifka Annisa banyak memperjuangkan hak-hak perempuan dan pembelaan terhadap perempuan korban kekerasan, dalam pandangan Rifka sendiri kekerasan perempuan merupakan pelanggaran HAM dan tidak dapat dibiarkan. Sehingga persoalan ini menarik penulis untuk meneliti lebih lanjut.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka perlu dipertegas dan dirumuskan pokok-pokok masalah yang akan diteliti untuk mempermudah proses penelitian. Adapun perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana teori feminisme memberikan pengaruh terhadap Rifka Annisa WCC dalam memandang kekerasan terhadap perempuan?
2. Bagaimana perspektif Islam berpengaruh di Rifka dalam pendampingan korban kekerasan terhadap perempuan.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini akan bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk memberikan gambaran dan penjelasan tentang pengaruh teori feminisme terhadap Rifka Annisa WCC dalam memandang kekerasan terhadap perempuan.
2. Untuk mengetahui sejauh mana perspektif Islam berpengaruh di Rifka Annisa WCC dalam melakukan pendampingan korban kekerasan terhadap perempuan

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai teori feminisme dan pengaruhnya terhadap Rifka Annisa WCC, serta perspektif Islam tersebut di Rifka Annisa WCC dalam melakukan pendampingan korban kekerasan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumbangan pemikiran untuk memperkaya kepustakaan (khazanah) Sosiologi Islam pada khususnya dan Sosiologi Agama pada umumnya yang

berhubungan dengan tema “teori feminisme dan dampak korban kekerasan”.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang berhubungan dengan wacana feminisme dan kekerasan terhadap perempuan sudah banyak dilakukan. Walaupun tema yang diangkat sudah beragam, dari interen perempuan itu sendiri sampai hal-hal yang diluar (eksteren) tentang perempuan, namun tetap terdapat hubungan yang signifikan. Kekerasan terhadap perempuan tidak hanya dipahami dalam persoalan fisik saja, namun juga non fisik.

Ghazala Anwar dalam karyanya yang berjudul *Wacana Teologis Feminis Muslim* menerangkan tentang wacana feminis melalui berbagai sudut pandang. Dia melihat banyak persoalan-persoalan dalam masyarakat yang masih mempertentangkan gender. Kedudukan antara laki-laki dan perempuan dalam banyak hal cenderung terdapat perbedaan berdasarkan jenis kelamin. Oleh karena itu, perlu dikaji secara khusus beberapa sumber hukum yang dijadikan sumber rujukan berpikir dan teks-teks otoritatif, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, serta hukum yang diklaim sebagai sesuatu yang diturunkan dari kedua sumber otoritatif tersebut. Pemahaman terhadap kedua sumber itu, selama ini didominasi anggapan bahwa al-Qur'an adalah kata-kata Allah sendiri dan Hadis adalah ucapan-ucapan Nabi Muhammad, yang memperoleh wahyu dan dilindungi dari kesalahan-kesalahan yang biasanya manusia lakukan.⁹ Dampaknya adalah pemahaman

⁹ Ghazala Anwar, h, *op. cit.*, hlm. 5.

tersebut menjadi sesuatu yang sakral dan otoritatif sebagaimana landasan hukumnya.

Rebecca Chopp dalam karyanya yang berjudul *Hawa yang Tahu: Perlawanan Teologi Feminis terhadap Kerangka Kerja Filsafat Ilmu Pengetahuan Aliran Laki-laki*, memisahkan dengan jelas batas antara konstruk pemikiran laki-laki dan perempuan. Asumsi-asumsi yang ada menyatakan bahwa perempuan secara ilmiah lebih emosional dan irasional, cenderung jatuh ke histeria dan kerap kali berperilaku kekanak-kanakkan. Beberapa teolog modern mulai bergeser dari pandangan patriarkhal kepada pandangan matriarkhal. Para teoritis dan teolog feminin bukan saja menentang hubungan berbahaya antara perempuan dengan pengetahuan, namun juga menolak "kealamiahannya" pengidentifikasian filsafat ilmu pengetahuan dengan hak-hak laki-laki, khususnya laki-laki tertentu. Dalam hal ini, kritik feminis terhadap filsafat ilmu pengetahuan "aliran laki-laki" adalah berkaitan dengan konstruksi sosial pengetahuan yang ditampilkan sebagai sesuatu yang alami, dengan demikian menjadi kedok bagi hubungan-hubungan kepentingan, kekuasaan, dan pengetahuan tertentu yang menguntungkan sekelompok lelaki tertentu.¹⁰

Selanjutnya, M. Shawn Copeland dalam karyanya yang berjudul *Perbedaan* sebagai sebuah kategori dalam Teologi Kritis Pembebasan Perempuan menyatakan bahwa pemahaman terhadap pembebasan perempuan yang radikal menyiratkan adanya pergeseran pola paradigma dalam perenungan

¹⁰ Rebecca Chopp, "Hawa yang Tahu: Perlawanan Teologi Feminis terhadap Kerangka Kerja Filsafat Ilmu Pengetahuan Aliran Laki-laki" dalam Zakiyuddin Baidhaw (Ed.), *Perspektif Agama-agama, Geografis, dan Teori-teori: Wacana Teologis Feminis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 177-178.

tentang peran dan agama dalam struktur geografis, sosial (yakni wilayah politis, ekonomis, dan teknologis), dan budaya. Tetapi di sisi lain, teologi-teologi kritis itu menolak cara pandang dunia yang reduksionistis, berjenjang, berpasang-pasangan, atau mengklaim totalitas, juga menolak sistem-sistem yang berusaha menonjolkan pemecahan masalah secara utopis apapun, termasuk juga pada persoalan penindasan sosial-keagamaan yang terus dikembangkan.¹¹

Menurut Istibsyaroh dalam karyanya yang berjudul "Hak-hak Perempuan Relasi Jender menurut tafsir Al-Sya'rawi" mengatakan bahwa hak-hak perempuan dibagi dalam dua bagian utama, yaitu hak pribadi dan hak sosial. Hak pribadi adalah hak yang dimiliki perempuan sendiri tanpa campur tangan dari pihak lain atau orang lain.¹² Hak pribadi meliputi hak pribadi dan hak dalam pernikahan. Hak-hak yang termasuk dalam hak pribadi yaitu; hak hidup, hak memperoleh pendidikan, hak waris, hak memperoleh balasan dari perbuatan. Hak-hak yang termasuk dalam hak dalam pernikahan yaitu; hak memilih pasangan, hak mendapatkan maskawin, menjadi istri, mendidik dan memelihara anak, talak, dan masa 'iddah. Hak sosial yang dimaksud dalam tafsir al-Sya'rawi adalah hak yang berhubungan dengan perilaku di masyarakat.¹³ Hak Sosial ini meliputi hak sosial dan hak politik. Hak-hak yang ada dalam hak sosial adalah hak kemanusiaan, hak

¹¹ M. Shawn Copeland, "'Perbedaan' sebagai Sebuah Kategori dalam Teologi-Teologi Kritis Bagi Pembebasan Perempuan" dalam Zakiyuddin Baidhaw (Ed.), *Perspektif Agama-agama, Geografis, dan Teori-teori: Wacana Teologis Feminis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 221-222.

¹² Istibsyaroh, *Hak-hak Perempuan; Relasi Jender menurut Tafsir Al-Sya'rawi* (Jakarta: Teraju, 2004) hlm. 77.

¹³ *Ibid*, hlm. 145.

kerja diluar rumah, dan hak sebagai saksi. Hak-hak yang terdapat dalam hak politik yaitu hak ikut berjihad dan hak memegang jabatan.

Nursyahbani Katjasungkana dan Mumtahanah dalam bukunya yang berjudul *Kasus-kasus Hukum Kekerasan terhadap Perempuan Sebuah Drama tentang Patriarki dan Dominasi Laki-laki* mengemukakan tentang persoalan-persoalan kekerasan terhadap perempuan dalam Hukum Pidana dan problematika sosial, pelecehan seksual di tempat kerja, kasus-kasus kekerasan, perkosaan dan penganiayaan yang menimpa kaum perempuan. Keduanya cukup konsen untuk menanggapi kasus-kasus yang menjadi fenomena universal dan bersifat endemik dan besaran (*magnitude*) persoalannya yang begitu kompleks. Pengungkapan terhadap kasus-kasus perempuan tersebut merupakan sumbangan yang cukup besar bagi perkembangan studi gender di Indonesia. Hal itu bisa didapati dari pengalaman selama mendampingi korban-korban kekerasan tersebut yang ditulis secara sistematis sekaligus proses hukumnya.¹⁴

Menurut Abdul Halim dalam *Kemitrasejajaran Pria dan Wanita: Perbandingan UU No.1 Tahun 1974, Fiqh dan Hukum Adat* disahkannya UU No.1 Tahun 1974 sebagai Undang-Undang Perkawinan Nasional, membuktikan perjuangan besar perempuan untuk mendapatkan kesetaraan sesuai dengan cita-cita R.A. Kartini, khususnya dalam hal perkawinan. Meskipun UUD 1945 telah mengatur prinsip-prinsip kemitrasejajaran laki-laki dan perempuan –Bab. X tentang warga negara, Bab XI tentang Agama, Bab XII tentang pendidikan dan

¹⁴ Nursyahbani Katjasungkana dan Mumtahanah, *Kasus-kasus Hukum Kekerasan terhadap Perempuan: Sebuah Drama tentang Patriarki dan Dominasi Laki-laki* (Jakarta: LBH-APIK dan Kedutaan Besar Swiss, 2002), hlm. X.

Bab XII tentang kesejahteraan sosial- yang menyebabkan meningkatnya jumlah perempuan yang terpelajar dan seiring dengan ini semakin meningkat pula kemajuan yang dicapai kaum perempuan Indonesia.¹⁵

Siti Mar'atun dalam skripsinya yang berjudul *Ibnu Hazm dan Pemikirannya tentang Peranan Perempuan* memaparkan tentang peran aktif perempuan dalam berbagai bidang, terkait bidang sosial, pendidikan, ekonomi dan lain sebagainya. Perempuan dalam hal ini diposisikan sebagai manusia yang mempunyai persamaan dengan lainnya –maksudnya laki-laki-. Sehingga penghilangan atas penerapan dari persamaan tersebut, bisa dikategorikan sebagai tindakan diskriminasi terhadap kaum perempuan.

Berdasarkan uraian diatas mengindikasikan bahwa kekerasan terhadap perempuan tidak terkait masalah fisik saja, tetapi juga dalam eksistensi dan status sosial dalam masyarakat. Begitu juga implikasi yang terjadi pada diri perempuan yang menjadi obyek kekerasan. Dari sekian banyak penelitian yang sudah dilakukan, peneliti belum mendapatkan penelitian yang secara khusus membahas tentang pengaruh teori feminisme di Rifka Annisa WCC, kekerasan terhadap perempuan dan implikasinya melalui studi di lembaga Rifka Annisa WCC. Sehingga peneliti memandang penting untuk dilakukan penelitian tersebut, dengan didukung oleh data dan informasi dari Rifka Annisa WCC, serta beberapa literatur mengenai teori feminisme.

¹⁵ Abdul Halim dalam “Kemitrasejajaran Pria dan Perempuan: Perbandingan UU No.1 Tahun 1974, Fiqh dan Hukum Adat,” dalam Fuad Zein, dkk., *Madzhab Jogja Ke-2; Pembaharuan Pemikiran Hukum Islam* (Yogyakarta: Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 603.

E. Kerangka Teoritik

Gugatan kelompok feminis terhadap keamanan patriarki semakin keras, khususnya terkait dengan eksistensi perempuan dalam masyarakat dan dominasi laki-laki terhadap perempuan dalam banyak hal. Ada beberapa gerakan feminisme yaitu sebagai berikut:

1. *Feminisme Liberal*

Tokoh aliran ini antara lain Margaret Fuller (1810-1850), Harriet Martineu (1802-1876) Anglina Grimke (1792-1873), Susan Anthony (1820-1906). Kelompok ini berpikiran bahwa semua manusia adalah setara dan seimbang, antara laki-laki dan perempuan, sehingga tidak membolehkan adanya penindasan antara satu dengan yang lainnya. Feminisme liberal diinspirasi oleh prinsip pencerahan bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama mempunyai kekhususan. Secara ontologis keduanya sama, antara laki-laki dan perempuan mempunyai hak yang sama pula. Namun, dalam beberapa hal, khususnya yang berhubungan dengan fungsi reproduksi, aliran ini beranggapan perlu adanya perbedaan (*distinction*) antara laki-laki dan perempuan.¹⁶

Pada umumnya orang berprasangka bahwa feminisme adalah gerakan pemberontakan terhadap laki-laki, upaya melawan pranata sosial yang ada, misalnya institusi rumah tangga, perkawinan maupun usaha pemberontakan perempuan untuk mengingkari apa yang disebut kodrat¹⁷.

¹⁶ Nasaruddin Umar, *op. cit.*, hlm. 64-65.

¹⁷ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Cet. 1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 1 hlm. 78.

2. *Feminisme Marxis-Sosialis*

Tokoh-tokohnya adalah, Clara Zetkin (1857-1933) dan Rosa Luxemburg (1871-1919). Aliran ini berpikiran bahwa ketimpangan antara kedua jenis kelamin disebabkan oleh faktor budaya alam, maka struktur kelas dalam masyarakat berdasarkan jenis kelamin ditolak mentah-mentah. Begitu juga dengan anggapan yang menyatakan bahwa status perempuan lebih rendah daripada laki-laki berdasarkan faktor biologis dan latar belakang sejarah. Menurut kelompok ini, ketimpangan gender dalam masyarakat disebabkan oleh penerapan sistem kapitalis yang mendukung terjadinya tenaga kerja tanpa upah bagi perempuan di dalam lingkungan keluarga.¹⁸

3. *Feminisme Radikal*

Aliran ini pertama kali muncul pada abad ke-19, yang menggugat semua lembaga patriarki, karena telah melakukan diskriminasi terhadap perempuan dan lebih banyak menguntungkan pihak laki-laki. Kelompok ini beranggapan bahwa perempuan tidak harus tergantung kepada laki-laki, bukan saja dalam hal pemenuhan kepuasan materi tetapi juga pemenuhan kebutuhan seksual. Perempuan dapat melakukan kepuasan seksual dengan perempuan yang lain. Kepuasan seksual dari laki-laki adalah masalah psikologis. Dalam momen tertentu, kepuasan semacam itu bisa didapatkan dari sesama perempuan.¹⁹

¹⁸ *Ibid*, hlm. 65-66.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 66-67.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang didasarkan pada data maupun informasi yang bersumber pada Rifka Annisa WCC dimana penelitian itu dilakukan, kemudian ditelaah secara intensif disertai dengan analisis yang jeli dan obyektif setelah data dikumpulkan.

Data yang dimaksud adalah data yang berkaitan dengan teori feminisme dan pendampingan korban kekerasan di Rifka Annisa WCC.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosial yaitu pendekatan penelitian dengan melihat dan membahas suatu permasalahan secara jeli dan obyektif dengan berdasarkan pada nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian bermaksud untuk memperoleh bahan-bahan yang akan diteliti. Untuk memenuhi maksud itu tentunya tidak lepas dari teknik dan prosedur tertentu dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang diajukan diatas, maka pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti memilih teknik sebagai berikut:

a.) Teknik Wawancara

Interview (wawancara) adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian.²⁰

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara non-formal, karena sifatnya fleksibel, terbuka, dan lebih cocok untuk penelitian yang peneliti lakukan.

b.) Teknik Dokumentasi

Disebut dokumentasi karena penyelidikan di tujukan pada penguraian dan penjelasan kejadian yang telah berlalu melalui pengumpulan sumber-sumber dokumen yang ada di tempat penelitian atau di tempat lain.²¹

Metode dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data yang tertulis, yang meliputi:

- 1.) Latar Belakang Berdirinya Rifka Annisa WCC Yogyakarta
- 2.) Sejarah Perkembangan Rifka Annisa WCC Yogyakarta
- 3.) Program Rifka Annisa WCC Yogyakarta
- 4.) Rekomendasi Rifka Annisa Dalam Menghadapi masa Depan.

²⁰ Surtisno Hadi, *Metode Research, Jilid I* (Yogyakarta: Andi Offset 1990), hlm. 193.

²¹ Winarno Surahmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah dasar Metodologi Teknik*. Bandung: CV. Tarsito. hlm. 45.

c.) Teknik Trianggulasi

Yang dimaksud trianggulasi adalah teknik pengabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²²

Dalam menggunakan trianggulasi dilakukan dengan cara:

- 1.) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2.) Membandingkan apa yang dikatakan didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3.) Membandingkan isu utama Rifka Annisa WCC dengan teori feminisme.

4. Analisis Data

Analisis data adalah suatu usaha yang ditempuh untuk memberikan interpretasi terhadap data yang di peroleh dari hasil penelitian yang telah masuk.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode analisis deskritif kualitatif, yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang di kumpulkan kemudian diklasifikasikan dan disusun serta di jelaskan yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.²³

²² *Ibid.*, 178

²³ Winarno Surahmad, *op. cit.* hlm 132

Kemudian peneliti menganalisis dengan menggunakan cara berpikir: peneliti menggunakan cara berpikir *induktif* yaitu proses berpikir yang dimulai dari pernyataan khusus menuju kepada kesimpulan yang bersifat umum dan berdasarkan pengamatan di lapangan atau pengalaman empiris,²⁴ atau dari ruang teoritis ke ruang praksis yang terjadi di lapangan.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari lima Bab, yang terkait satu dengan yang lain secara runtut dan dalam satu kesatuan bahasan yang utuh.

Bab I : memuat pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada Bab ini diuraikan pentingnya penelitian mengenai pengaruh Tori Feminisme di Rifka Annisa WCC Yogyakarta dan perspektif Islam dalam pendampingan korban kekerasan terhadap perempuan.

Bab II : berisi tentang gambaran umum Rifka Annisa yang meliputi: latar belakang berdirinya Rifka Annisa WCC Yogyakarta, sejarah perkembangan Rifka Annisa WCC Yogyakarta, program Rifka Annisa WCC Yogyakarta, dan rekomendasi Rifka Annisa dalam menghadapi masa depan. Pada intinya bab ini menjelaskan berbagai hal yang berhubungan dengan internal lembaga Rifka Annisa WCC Yogyakarta

²⁴ Sutrisno Hadi, *op.cit.* hlm. 42.

sebagai lokasi penelitian.

Bab III : membahas tentang pengaruh teori feminisme di Rifka Annisa WCC dan perspektif Islam dalam pendampingan korban kekerasan terhadap perempuan, yang terbagi dalam: teori feminisme Liberal, teori feminisme Marxis-Sosialis, teori feminisme Radikal. Bab ini menerangkan sejauh mana teori feminisme dan perspektif Islam memberikan pengaruh terhadap Rifka Annisa WCC dalam memandang kekerasan terhadap perempuan.

Bab IV: merupakan kesimpulan. Dalam bagian ini peneliti memberikan kesimpulan dari seluruh pembahasan skripsi. Dalam bagian ini pula peneliti memberikan saran-saran yang bersifat konstruktif bagi kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan pada umumnya, serta Rifka Annisa WCC dan teori Feminisme pada khususnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan diatas maka bisa diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Teori feminisme liberal. Aliran ini memandang sebab atau sumber ketidakadilan gender disebabkan oleh kesalahan “perempuan sendiri” dengan kata lain jika sistem sudah memberikan kesempatan yang sama kepada laki-laki dan perempuan maka, jika kaum perempuan tidak bisa bersaing dan kalah yang perlu disalahkan adalah kaum perempuan itu sendiri. Gagasan feminisme Liberal ini berpengaruh pada Rifka dalam visi dan pembentukan program-program, sebagai contohnya dengan adanya pembangunan (*Women in Development*)
2. Teori Feminisme Marxis-sosialis, menurut teori ini penindasan terhadap perempuan merupakan bagian dari penindasan kelas dalam hubungan produksi hingga menempatkan perempuan dalam kerangka kritik atas kapitalisme. Gagasan Feminisme Marxis-sosialis ini berpengaruh pada Rifka pada dataran kerja dimana Rifka mensosialisasikan kepada masyarakat melalui Media, Pamphlet-pamphlet, Iklan-iklan bahwa tidak adanya kelas-kelas sosial antara laki-laki dengan perempuan sehingga diharapkan Pemahaman terhadap teori feminisme Marxi-sosialis ini

mempengaruhi kesadaran masyarakat untuk mengadakan persoalan kekerasan terhadap perempuan.

3. Teori feminisme Radikal, teori ini melihat adanya perbedaan antara tujuan personal dan politik, unsur-unsur seksual dan biologis. Sehingga dalam melakukan analisis tentang penyebab penindasan kaum perempuan oleh laki-laki, mereka menganggapnya berakar pada jenis kelamin laki-laki sendiri beserta ideologi patriarkinya. Dengan demikian "*kaum laki-laki*" secara biologis maupun politis adalah bagian dari permasalahan. Gagasan Feminisme Radikal ini menyadarkan Rifka bahwa untuk menghapus kekerasan terhadap perempuan Rifka harus melibatkan laki-laki bukan membencinya.
4. Perspektif Islam berpengaruh terhadap Rifka dalam program pendampingan meskipun secara langsung tidak adanya program pendampingan yang berbentuk Islami di Rifka, namun dalam praktek pendampingan Rifka banyak menggunakan ajaran Islam seperti dalam pelayanan konseling psikologi. Rifka berusaha untuk memasukkan ajaran Islam sebagai landasan spiritual.

B. Saran-saran

Banyaknya kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan sering tidak terdeteksi oleh kita. Penelitian ini sedikit-banyaknya berusaha mengungkapkan kasus-kasus tersebut, terlepas dari subyektivitas peneliti yang mempunyai jenis kelamin maskulin. Namun, dalam hal ini peneliti bersikap lebih obyektif berdasarkan dengan apa yang

senyatanya terjadi di lapangan. Peneliti juga memandang apa yang dilakukan ini merupakan bagian dari pengungkapan data atau kasus kekerasan yang terjadi di masyarakat dengan bantuan dari pihak Rifka Annisa, yang tentunya masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan yang tidak disengaja dan tanpa tendensi apapun.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Anwar, Ghazala Anwar, "Wacana Teologis Feminis Muslim" dalam Zakiyuddin Baidhawiy (Ed.), *Perspektif Agama-agama, Geografis, dan Teori-teori: Wacana Teologis Feminis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993
- Barlas, Asma, *Cara Quran Membebaskan Perempuan*, alih bahasa R. Cecep Lukman, Jakarta: Serambi, 2005.
- Baskara, Bima, "Kekerasan Seksual Ancam Anak, Pelaku Orang Terdekat," *Kompas*, tanggal 2 Juli 2007.
- Copeland, M. Shawn, "'Perbedaan' sebagai Sebuah Kategori dalam Teologi-Teologi Kritis Bagi Pembebasan Perempuan" dalam Zakiyuddin Baidhawiy (Ed.), *Perspektif Agama-agama, Geografis, dan Teori-teori: Wacana Teologis Feminis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Chopp, Rebecca, "Hawa yang Tahu: Perlawanan Teologi Feminis terhadap Kerangka Kerja Filsafat Ilmu Pengetahuan Aliran Laki-laki" dalam Zakiyuddin Baidhawiy (Ed.), *Perspektif Agama-agama, Geografis, dan Teori-teori: Wacana Teologis Feminis* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Darajat, Zakiah Darajat, "Peranan Agama dalam Pengembangan Jati Diri Wanita" dalam Azizah al-Hibri, dkk., *Perempuan dalam Masyarakat Indonesia; Akses, Pemberdayaan dan Kesempatan*. Yogyakarta: Suka Press, 2001.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Toha Putra Edisi Terbaru, Jakarta: 1989.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. 1996.
- Faiqoh, "Perempuan dalam Kultur Islam Indonesia," dalam Azizah al-Hibri, dkk., *Perempuan dalam Masyarakat Indonesia; Akses, Pemberdayaan dan Kesempatan* Yogyakarta: Suka Press, 2001

- Fakih, Mansour, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Cet. 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Hubies, Aida Fitalaya S. "Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan" dalam Dadang S. Anshori, dkk., *Membincangkan Feminisme*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1997.
- Hadiz, Liza, "Partisipasi dan Kesetaraan Politik Gender dalam Pembangunan" dalam Liza Hadiz (ed.), *Perempuan dalam Wacana Politik Orde Baru*, Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2004.
- Halim, Abdul, dalam "Kemitrasejajaran Pria dan Perempuan: Perbandingan UU No.1 Tahun 1974, Fiqh dan Hukum Adat," dalam Fuad Zein, dkk., *Madzhab Jogja Ke-2; Pembaharuan Pemikiran Hukum Islam*, Yogyakarta: Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Hamka, *kedudukan perempuan dalam Islam*, Mus Karya Offset, Yayasan Nurul Islam cet. II Jakarta:
- Ibrahim Salih, Suad, "Kedudukan Perempuan dalam Islam" dalam Azizah al-Hibri, dkk., *Perempuan dalam Masyarakat Indonesia; Akses, Pemberdayaan dan Kesempatan*, Yogyakarta: Suka Press, 2001.
- Istibsyaroh, *Hak-hak Perempuan; Relasi Jender menurut Tafsir Al-Sya'rawi*, Jakarta: Teraju, 2004.
- Katjasungkana, Nursyahbani, dan Mumtahanah, *Kasus-kasus Hukum Kekerasan terhadap Perempuan: Sebuah Drama tentang Patriarki dan Dominasi Laki-laki*, Jakarta: LBH-APIK dan Kedutaan Besar Swiss, 2002.
- Mayra, "Fenomena Ajaran Ekstrem," [Http://: www. Aicis. Muchdoch, du,au/hi/field mayra](http://www.Aicis.Muchdoch,du,au/hi/fieldmayra). Akses 20 September 2005
- Megawangi, Ratna, "Feminisme: Menindas Peran Ibu Runah Tangga" dalam Dadang S. Anshori, dkk., *Membincangkan Feminisme* Bandung: Pustaka Hidayah, 1997.
- Megawangi, Ratna, "Budaya Kekerasan dalam Perspektif Keseimbangan Kualitas Gender," dalam Yayah Khisbiyah, dkk., *Melawan Kekerasan tanpa Kekerasan* (Yogyakarta: PP Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM), The Asia Foundation dan Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 83-84.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda Karya 1998.

Team Penyusun Reseach Education and Alternative Dialogue, *Menuju Gerakan Sosial Penghapusan Kekerasan terhadap Perempuan: Refleksi 10 Tahun Perjalanan Rifka Annisa*, Yogyakarta: Ford Foundation.

Surahmad., Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah dasar Metodologi Teknik*. Bandung: CV. Tarsito.1994.

Umar, Nasaruddin, *Argumen Kesetaraan Jender: Perspektif Al-Qur'an*, cet. II, Jakarta: Paramadina, 2001.

B. Wawancara

Wawancara dengan Swarni Angesti Rahayu, Ketua Yayasan Rifka Annisa WCC, di Yogyakarta, tanggal 1 Mei 2007.

Wawancara dengan Muksin, Staf Internal Perpustakaan dan Penelitian Rifka Annisa WCC, di Yogyakarta, tanggal 15 Agustus 2007.

Wawancara dengan Syaeroni Div. Internal Rifka Annisa WCC, di Yogyakarta, tanggal 5 mei 2007.

Wawancara dengan Masnun, peneliti sosial dan anggota masyarakat, di Yogyakarta, tanggal 13 Mei 2007.

RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

Nama : Zainal Arifin
Tempat, tgl. Lahir : Bekasi 07 Agustus 1982
Alamat : Komplek Polri Blok E2 No 219
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Nama Orang tua : H. Abd Gofur
Hj. Marhamah
Alamat Orang tua : Kp Cikunir Jati Krmat Rt 002/008 Jati Asih
BEKASI

B. PENDIDIKAN

1. MI Azziyadatul Hasanah lulus 1995
2. MTs Daarul Uluum Baranang Siang Bogor lulus 1998
3. MA Negeri Cijeruk Kab Bogor lulus 2000
4. Masuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2000

C. KEGIATAN ORGANISASI

1. Pengurus KMJ Keluarga Mahasiswa Jakarta Yogyakarta 2002
2. Ketua IADY Ikatan Alumni Daarul Uluum Yogyakarta 2003



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw 209-219, 243-247) Fax (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070 / 1835

Membaca Surat : Dekan, F-Ushuluddin UIN Suka-Yk No : UIN.02/DU/TL.03/0027/2007
Tanggal 15 Maret 2007 Perihal Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 /2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan kepada :

Nama :

ZAINAL ARIFIN

No.Mhs 00540280

Alamat Instansi :

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta

Judul :

PENGARUH TEORI FEMINISME DI RIFKA AN-NISA WCC DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDAMPINGAN KORBAN KEKERASAN

Lokasi :

Kab. Sleman

Waktunya :

Mulai tanggal 22 Maret 2007 s/d 22 Juni 2007

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)
2. Bupati Sleman, Cq. Ka. Bappeda;
3. Ka. Kantor Pemberdayaan Perempuan Prop. DIY;
4. Dekan, F-Ushuluddin UIN Suka - Yk;
5. YBS.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 22 Maret 2007

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY

UB. KANTOR BIDANG PENGENDALIAN





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800. E-mail : bappeda@sleman.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda/ 513 / 2007.

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Bappeda Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 070/ 1835 Tanggal 22 Maret 2007 Hal : Izin Penelitian.

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : ZAINAL ARIFIN
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 00540280
Program/ Tingkat : S1
Instansi/ Perguruan Tinggi : UIN "SUKA" Yogyakarta
Alamat Instansi/ Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah : Jl. Magelang Km 9 Yogyakarta
Untuk : Mengadakan penelitian dengan judul:
"PENGARUH TEORI FEMINISME DI RIFKA AN-NISA
WCC DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDAMPINGAN
KORBAN KEKERASAN"
Lokasi : Kabupaten Sleman
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal : 22 Maret 2007 s.d
22 Juni 2007

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/ Lurah Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati melalui kepala Bappeda.*
4. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 24 Maret 2007

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pol. PP dan Tibmas. Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Nakersos & KB Kab. Sleman
4. Ka. Bag. Kesra Setda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Mlati
6. Lurah Desa Sinduadi
7. Dir. Rifka An-Nisa Jl. Magelang Km 9
8. Dekan Fak. Ushuluddin-UIN "SUKA" Yogyakarta
9. Pertinggal





DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

Nomor : UIN.02/IDU/TL.03/0027/2007
Lamp. :
Hal : Permohonan Izin Riset

Yogyakarta, 15 Maret 2007

Kepada :

Yth. Gubernur KDH Istimewa Yogyakarta Cq Kadit Paspol Propinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta Kapatihan Danurojan Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan Judul: **Pengaruh Teori feminisme di rifka annisa WAC dan implikasinya dalam pendampingan korban kekerasan**

dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : **Zainal Arifin**
NIM : **00540280**
Jurusan : **Sosiologi Agama**
Semester : **14 empat belas**
Alamat : **komplek porli blok E2 No 219 gowak**

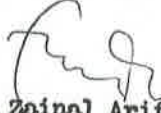
Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

1. **Rifka an-nissa**
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Metode pengumpulan data : **Kualitatif, observatif, pengumpulan data**
Adapun waktunya mulai tanggal **20 Maret 07** s/d **05 April 07**
Atas perkenan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Tanda tangan
Mahasiswa yang diberi tugas

()
Zainal Arifin
00540280

DEKAN

Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum
NIP. 150088748



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
Nomor: UIN 02/DU.1/TL.03/0027/2007

Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

Nama **Zainal Arifin**
NIM **00540280**
Semester **(14) empat belas**
Jurusan **Sosiologi Agama**
Tempat & Tgl. Lahir **Bekasi 02-01-1982**
Alamat **Komplek porli blok D2 no. 219 Gowok**

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Obyek **Pengumpulan**
Tempat **Rifka an-nisa**
Tanggal **20 maret 07** s/d **05 April 07**
Metode pengumpulan Data **Kualitatif, observatif, pengumpulan data**

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yang bertugas

Zainal arifin
00540280

Yogyakarta, **15 maret** 2007
An. Dekan
Pembantu Dekan I

Drs. H. Muzairi, MA.
(NIP. 150215586)

Mengetahui:

Mengetahui:

Telah tiba di **23 M RIFKA ANNISA**
Pada tanggal **23 Maret 2007**

Telah tiba di **RIFKA ANNISA**
Pada tanggal **23 Maret 2007**

Kepala

Kepala

Mukhsin Achmad

Mukhsin Achmad

DAFTAR PERTANYAAN

A. Daftar Pertanyaan yang ditujukan Kepada Pengasuh / Pemilik Rifka

Annisa WCC

Catatan : Pertanyaan-pertanyaan ini berkaitan dengan profil Rifka Annisa WCC, perihal konseptual yang digunakan dan kesesuaian dengan teori feminisme.

1. Apakah yang melatarbelakangi berdirinya Rifka Annisa WCC?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Rifka Annisa WCC?
3. Apakah tujuan, visi, dan misi dari Rifka Annisa WCC?
4. Apakah isu utama yang ingin dibawa oleh Rifka Annisa WCC?
5. Bagaimana relevansi visi dan misi yang dibuat oleh Rifka Annisa WCC dengan teori feminisme?
6. Sejauhmana pengaruh teori feminisme terhadap Rifka Annisa WCC dalam mendefinisikan kekerasan terhadap perempuan?
7. Bagaimana dampak teori tersebut dalam proses pendampingan korban kekerasan yang dilakukan oleh Rifka Annisa WCC?

B. Daftar Pertanyaan yang di Tujukan Kepada Pengelola Rifka Annisa WCC

Catatan : pertanyaan-pertanyaan berikut berkaitan dengan persoalan teknis operasional Rifka Annisa WCC dan relevansinya dengan teori feminisme.

1. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan oleh Rifka Annisa WCC?
2. Bagaimana prosedur pelaksanaannya?

3. Kendala apa saja yang dihadapi dalam melakukan kegiatan tersebut?
4. Bagaimana menghadapi suatu kasus yang berhubungan dengan eksistensi perempuan?
5. Apa kontribusi teori feminisme terhadap kegiatan Rifka Annisa WCC dalam melakukan pendampingan korban kekerasan?
6. Apa Implikasi teori feminisme terhadap kegiatan Rifka Annisa WCC dalam melakukan pendampingan korban kekerasan?

C. Pertanyaan yang diajukan kepada masyarakat Yogyakarta dan sekitar Rifka Annisa WCC

Catatan : pertanyaan-pertanyaan ini berkaitan dengan respon masyarakat terhadap kinerja yang dilakukan oleh Rifka Annisa WCC

1. Bagaimana pendapat anda tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Rifka Annisa WCC?
2. Bagaimana partisipasi anda dalam kegiatan tersebut?
3. Apa saja peran dan kontribusi Rifka Annisa WCC terhadap masyarakat?
4. Bagaimana respon anda atas peran dan kontribusi Rifka Annisa WCC tersebut?
5. Hal-hal apa saja yang perlu dibenahi dan ditingkatkan berkaitan dengan peran dan kontribusi Rifka Annisa WCC?

Ibu Swarni Angesti Rahayu

Alamat : Jln Sulawesi selatan no 1 nogotirto 2

Jabatan : Ketua yayasan

Waktu wawancara : Senin jam 2.30 tgl 20 MEI 2007

Pertanyaan : Apa yang melatar belakangi berdirinya rifka bu?

Jawaban : mula-mulanya diantara kami berenem sering didatangi tetangga dan teman-teman untuk mengadukan persoalan rumah tangga nya, akan tetapi diantara kami tidak mempunyai rujukan hanya sebatas memberikan tempat untuk curhat saja, dan kemudian hanya berhenti disitu saja, tapi kami piker kalau berhenti sampai disitu saja tidak terlalu bermanfaat untuk mereka, lalu kami berpikir gimana cara kami membantu, ya kalau kita berdiri sendiri sulit, akhirnya kami sepakat kita membuat semacam **center** untuk pengaduan dan mencoba mencari bantuan lembaga lain untuk membantu memecahkan persoalan tersebut, pada waktu itu kami berinisiatif karna di Indonesia tidak ada lembaga yang memberikan pertolongan untuk korban kekerasan terhadap perempuan dan itulah yang memicu kami untuk mendirikan lembaga perempuan

Pertanyaan: bagaimana awalnya bu

Jawaban: awalnya cukup berat karna kami tidak punya modal apa-apa dan latar belakang kami berbeda-beda, dan belum ada contoh di Indonesia seperti apa bentuknya nanti, akan tetapi kami punya kepedulian yang sama untuk membantu perempuan korban kekerasan, kebetulan saya pernah tinggal di Amerika dan disana ada lembaga perempuan dan kami mencontoh lembaga tersebut dan kami belajar dari Buku-buku sebagai tambahan rujukan

Pertanyaan : bagaimana tanggapan lsm lain pada waktu itu

Jawaban : mereka memandang kami persepektipnya tentu bukan persepektip peminis atau gender tapi kemudian kami belajar, dan kami dapat bantuan dari port untuk belajar kami dikirim ke Thailan, Malaysia, Singapur selama dua minggu untuk belajar banyak.

Pertanyaan : kalau namanya sendiri diambil dari mana bu?

Jawaban: dari awal kami sudah sepakat namanya Rifka Annisa yang artinya (*sahabat perempuan*)

Pertanyaan : kalau tujuannya dan visinya dia awal, apakah hanya sebatas kumpulan saja?

Jawaban: dari awal kami sudah punya niat untuk membantu memecahkan persoalan-persoalan dan pemberdayaan perempuan akan tetapi seiring waktu visi kami terus berkembang

Pertanyaan: di awal berdiri apakah sudah punya tempat

Jawaban: di awal kami tidak punya tempat hanya tempat kos-kosan dan kos-kosan itu kami gunakan sebagai kantor kami sekali gus sebagai wujud keberadaan kami

Pertanyaan :apa yang dilakukan di awal bu?

Jawaban : diawal kami menguatkan visi dan konsolidasi kedalam, karena kami tidak punya latar belakang seperti psikologi, pengacara.dan kami meminta bantuan rekan-rekan lain sambil mencari dana

Pertanyaan: bagai mana mencari dana di awal?

Jawaban: cara kami mencari dana dengan patungan peribadi-peribadi, menjual barang-barang bekas mencari donator-donatur, sampai pada akhirnya kami mendapat donator tetap di tahun 1997 setelah berjalan 4 sampai 5 tahun

Pertanyaan: apa isu utama yang ingin di bawa rifka

Jawaban; isu utamanya adalah kekerasan terhadap perempuan, pada awalnya karena keterbatasan banyak hal kami hanya melayani konseling saja sampai kami mendapat dana baru kami membentuk beberapa program seperti advokasi, media dan membuka pelayanan lebih banyak lagi

Pertanyaan : sejauh mana teori peminisme berpengaruh terhadap rifka dalam mendefinisikan dan penanganan korban kekerasan terhadap perempuan

Jawaban ; teori feminisme dalam hal mendefenisikan dan penanganan korban di rifka sangat berpengaruh sekali terutama dalam hal pendampingan, semisal dalam hal konseling kalau kita tidak punya rujukan teori atau tidak punya idiologi sangat sulit artinya keberpihakan kita kemudian berbeda sekali, kalau kita tidak belajar tentang feminisme kita cenderung menyalahkan perempuan dan memandang perempuan akan tetap sama dengan lembaga-sebelumnya mengatakan bahwa perempuan tetap sama dan memang seperti itu

Pertanyaan : bagaimana dampak teori tersebut dalam proses pendampingan korban kekerasan yang dilakukan oleh Rifka annisa?

Jawaban: dampaknya, kami dapat memandang permasalahan yang mereka hadapi dengan lebih objektif dan tidak memihak pada satu pihak saja akan tetapi kami hanya mengarahkan dengan pengetahuan kami dan keputusanya kami serahkan kepada mereka

Pertanyaan:. kalau rifka sendiri apakah ada cabangnya?

Jawaban: untuk saat ini hanya di jogja akan tetapi kami mempunyai lembaga asuhan di jombang yang sekarang sudah berdiri sendiri

Pertanyaan:.bagaimana dukungan dari pemda sendiri?

Jawaban: secara moril pemda sangat mendukung sekali dengan adanya rifka di jogjakarta ini dan kami sering mengadakan kerja sama semisal dalam hal penyuluhan

terhadap perempuan, akan tetapi dukungan secara ekonomi untuk saat sekarang ini belum

Pertanyaan: kalau rencana 10 th kedepan rifka sendiri kira-kira apa bu?

Jawaban: kami berencana untuk membuka pelayanan untuk laki-laki karena kami merasa dalam penanganan korban kekerasan terhadap perempuan kami merasa laki-laki perlu di ikut sertakan dalam penyelesaian masalah,

Pertanyaan: bagaimana langkah –langkahnya untuk mewujudkannya?

Jawaban :kami mencoba untuk merekrut tenaga laki-laki dimulai sejak tahun1999 dan ketika kami mengadakan penyuluhan dan ceramah tentang kekerasan perempuan kami mengikut sertakan laki-laki untuk menjadi pesertanya

Pertanyaan: jadi dalam hal ini rifka sangat terbuka

P ya,karena itu bagian dari strategi kami dalam memecahkan kasus-perempuan

p langkah kedepan rifka apa

j kami harus belajar banyak dan juga meningkatkan pelayanan dan banyak hal,kedepanya kami harus mandiri secara financial karena kami srekarang masi terikat engan donor,yang kebanyakan donor asing,dan kedepanya kami harus mandiri
ford foundation

Pertanyaan. bagaimana langkahnya bu?

Jawaban. kami harus mencari sumber pendapatan, kami sedang berbisnis kaos, medi, bikin buklet, bikin filem pendek dan membuat kerajinan tangan

Pertanyaan. Bagaimana tanggapan masyarakat sekitar bu?

Jawaban, ada yang menerima sekaligus mendukung akan tetapi ada sebagian masyarakat yang tidak senang dengan beranggapan bahwa lembaga rifka hanya membuat rumah tangga orang hancur saja (tukang nyuruh orang cerai)

Hasil wawancara dengan manajer Div internal

Syaeroni

Alamat : Jln jaban Rt 01 Rw 25

Jabatan : manajer Div internal

Waktu wawancara : Senin jam 2.30 tgl 30 MEI 2007

Pertanyaan: Apa saja kegiatan yang dilakukan rifka

Jawaban :kegiatan Rfka pada awalnya pendampingan terhadap perempuan korban kekerasan, namun seiring berjalan Rifka mempunyai empat divisi

- 1.divisi internal yang bertujuan untuk mengurus kerumah tanggaan.seperti memperingati hari-hari besar seperti hari kartini. Ulang tahun Rifka sendiri
- 2.divisi dampingan yang bertujuan untuk melakukan pendampingan terhadap korban kekerasan.seperti pendampingan psikologis.hukum.suport grup.
3. Divisi pengorganisasian masyarakat dan advokasi yang bertujuan untuk mendampingi pembentukan creisis center yang dilakukan masyarakat
- 4.Divisi semi otonon dan riset training center yang bertujuan untuk .pengolaan media untuk sosialisasi seperti pengolaan media,majalah, buku-buku,film,

Pertanyaan :Bagai mana prosedur pelaksanaanya

Jawabanya :Prosedurnya masing masing berbeda namun kami sangat terbuka demi kepentingan bersama

Pertanyaan : Kendala apa saja yang di hadapi Rifka dalam melakukan kegiatan

Jawabanya: banyak kendala yang dihadapi Rifka dalam melakukan kegiatan semisal kurangnya dana dan banyak pihak yang kurang paham akan kegiatan yang kami lakukan

Pertanyaan: Dari mana sumber dana untuk melakukan kegiatan-kegiatan

Jawabanya; Dana dari para donator-donatur atau kami berusaha mencari dana sendiri dengan membuat buku-buku dan lainnya untuk dijual

Bagaimana bagaimana tanggapan masyarakat tentang kegiatan masyarakat setempat

Jawabanya banyak yang mendukung terutama dalam kegiatan yang berbau agama s

Bagaimana bagaimana Kontribusi teori feminismedi dalam melakukan pendampingan korban kekerasan terhada perempuan

Jawabanya :Teori feminisme jelas memberikan persepektip terhadap rifka dalam melakukan pendampingan korban kekerasan

Pertanyaan :Apakah teori feminisme berpengaruh terhadap rifka dalam melakukan pendampingan korban kekerasan terhadap perempuan

Jawabanya :Teori feminisme sangat berpengaruh sekali terhadap rifka dalam pendampingan korban kekerasan

Hasil wawancara dengan ketua yayasan